



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10066-10076  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri *Processed Foods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Siti Khoerusifa<sup>1✉</sup>, Andy Lasmana<sup>2</sup>, Farizka Susandra<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda  
Email: [khoerusifa98@gmail.com](mailto:khoerusifa98@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder laporan tahunan (*annual report*). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri *processed foods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Terdapat 40 sampel dari 8 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui *Outer Model* dan *Inner Model* dengan bantuan *software* Warp-PLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan*

## Abstract

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of institutional ownership, independent commissioners and audit committees on the value of companies listed on the IDX. This research uses a quantitative descriptive approach with secondary information in the form of annual reports. The population in this study is the processed food industry subsector on the IDX for the 2018-2022 period. There were 40 samples from 8 companies that were used as samples in this research based on predetermined criteria. Determined using purposive testing techniques. The hypothesis in this research was tested using an external model and an inward model with the help of WarpPLS v.7.0 software. The research results show that institutional ownership has a negative and insignificant effect on company value, independent commissioners have a significant positive effect on company value and the audit committee has a negative but significant effect on company value.

*Keyword: Institutional Ownership, Independent Commisioners, Audit Committes And Company Value.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal yang terus berubah menjadikan kekuatan persaingan para penjamin di perdagangan saham semakin serius. Pertentangan ini mendesak para pemimpin untuk lebih proaktif dan siap dalam mengembangkan pelaksanaan lebih lanjut terkait dengan pencapaian tujuan organisasi. Investor lebih tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi jika pertumbuhan investor menunjukkan nilai yang tinggi dapat serta menunjukkan peningkatan.(Thaharah dan Asyik, 2016). Organisasi mungkin akan mencapai manfaat paling besar, ingin membuat investor makmur, dan meningkatkan harga diri organisasi. Bantuan pemerintah kepada investor akan meningkat dengan asumsi harga penawaran yang mereka miliki juga meningkat. Semakin tinggi biaya penawaran suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepastian pasar, pameran perusahaan di masa sekarang serta kemungkinan-kemungkinan perusahaan di kemudian hari.

Fenomena masalah yang mendorong penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terutama pada industri makanan olahan (*processed foods*) yang merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri ini memiliki relevansi ekonomi yang signifikan karena dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk investor, manajemen perusahaan, dan regulator. Selain itu, dengan meningkatnya persaingan di industri makanan olahan, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang akan meningkatkan *value* perusahaan mereka.

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam memberdayakan

pengawasan yang lebih luas untuk administrasi yang lebih ideal. Semakin besar kepemilikan institusi maka semakin produktif penggunaan seluruh sumber daya organisasi dan diyakini juga dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh pengelola. Kepemilikan institusional yang tinggi membuat pengawasan menjadi lebih menonjol sehingga dapat menghilangkan kelihaihan para kepala suku dalam berperilaku. Dengan ada pengawasan dari investor maka sikap wirausaha yang dilakukan supervisor tidak dapat terjadi karena pimpinan akan merasa terawasi dalam tiap-tiap aktivitas yang dilakukannya sehingga direksi tidak akan melakukan tindakan dapat merugikan organisasi. Kepemilikan penawaran institusional yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan memainkan peran penting sebagai alat observasi dalam peningkatan.

Kemampuan hakim bebas untuk memberikan keseimbangan dalam navigasi, khususnya memiliki anggota pimpinan yang berasal dari luar organisasi (Kusumaningtyas dan Andayani, 2015). Kehadiran pemimpin otonom sangatlah penting, karena sering kali terjadi pertukaran yang mengandung situasi yang tidak dapat didamaikan dalam organisasi terbuka. Dengan demikian, dengan hadirnya *free chief*, kepentingan investor minoritas dan kepentingan mitra yang berbeda diyakini dapat terjaga. Hakim otonom adalah individu-individu dari direktorat yang tidak terlalu peduli dengan organisasi, dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat gratis dan pengelolaan pengaturan dan tugas organisasi.

Komite audit diyakini mampu menekan *conflic* organisasi sehingga *reporting* yang diserahkan pada individu yang terlibat erat dapat diandalkan, hingga dapat meningkatkan nilai organisasi menurut para pendukung keuangan. Semakin besar jumlah ulasan, semakin tinggi sifat pengungkapannya dan semakin tinggi pula tingkat pemeriksaan yang dilakukan oleh para eksekutif. Kehadiran komite audit yang mengatur presentasi badan pimpinan hakim dan bekerja pada sifat aliran data di kalangan investor dan pengawas akibatnya mengurangi permasalahan organisasi dan akan meningkatkan harga diri organisasi (Widianingsih, 2018).

Alasan memilih subsektor Industri *processed foods* sebagai objek penelitian karena sektor yang terus berkembang di banyak negara, termasuk Indonesia. Permintaan akan produk makanan olahan cenderung terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan perubahan demografi. Oleh karena itu, penelitian dalam subsektor ini relevan dan memiliki implikasi ekonomi yang signifikan. Pada periode terkini, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik di seluruh dunia. Penelitian ini mungkin akan membantu dalam memahami peran kepemilikan institusional, komisar independen serta komite audit dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sesuai pada regulasi di BEI. Memilih periode 2018-2022 memiliki cakupan

relevansi karena mencakup beberapa tahun dengan peristiwa ekonomi dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi industri *processed foods* di Indonesia. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan dampak dari perubahan-perubahan tersebut.

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan perusahaan perakitan dalam eksplorasi ini tergantung pada kenyataan bahwa yang pertama dan terpenting, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan pilihan tes yang lebih luas dan terhindar dari hadirnya berbagai risiko modern, antara satu industri dan industri lainnya (efek modern). Membuat laporan keuangan lebih sulit dibandingkan bidang lain, sehingga peluang besar untuk melakukan pemerasan akan lebih tinggi. Selanjutnya penjelasan yang terakhir adalah karena organisasi perkumpulan memang demikian. Salah satu organisasi yang menerapkan pembukuan akumulasi.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian berjenis asosiatif kausal dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan data ialah data berjenis sekunder diperoleh pada *annual report* perusahaan subsektor industri *processed foods* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh subsektor *industry processed foods* terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan subsektor industri *processed foods* selama 5 tahun. *Purposive sampling* sebagai teknik dalam menentukan sampel untuk kriteria yang telah dipertimbangkan (Sugiyono, 2016). Sampel diperoleh yakni 8 dari populasi dengan masa pengamatan 5 tahun maka mendapat hasil sampel sebanyak 40 sampel yang memenuhi kriteria pada subsektor *industry processed foods* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepemilikan Institusional	40	0,501	0,979	0,783	0,145
Komisaris Independen	40	0,333	0,600	0,396	0,085
Komite Audit	40	3,000	4,000	3,050	0,221
Nilai Perusahaan	40	0,581	5366,853	525,714	1226,255

Berlandaskan Tabel 1, bahwa hasil dalam statistik deskriptif untuk kepemilikan institusional (X1) menunjukkan dengan minimum 0,501, maksimum 0,979, mean 0,783 dan standar deviasi 0,145. Komisaris independen (X2) menunjukkan min 0,333, maks 0,600, mean 0,396 dan standar deviasi 0,085. Sedangkan Komite Audit (X3) menunjukkan nilai minimum 3,000, max 4,000, mean 3,050 dan standar deviasi 0,221. Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai MIN 0,581, maksimum 5366,853, mean 525,714 dan std. dev 1226,255.

Pengukuran (*Outer Model*)

*Convergent Validity*

Tabel 2  
Hasil *Convergent Validity*

Variabel	<i>P-Value</i>	Loading
Kepemilikan Institusional	<0,001	1,000
Komisaris Independen	<0,001	1,000
Komite Audit	<0,001	1,000
PBV	<0,001	1,000

Hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai pada *p-value* untuk semua variabel sebesar <0,001 menunjukkan <0,005 & pada *loading* 1,000 >0,7 hingga *convergent validity* dapat memepenuhi serta hal tersebut dikatakan *valid* sebagai pengukur *variabele*.

## Discriminan Validity

Tabel 3  
Hasil *Discriminan Validity*

Variabel	KINST	KIND	KA	PBV
Kepemilikan	(1,000)	0,000	0,000	0,000
Institusional				
Komisaris Independen	0,000	(1,000)	0,000	0,000
Komite Audit	0,000	0,000	(1,000)	0,000
PBV	0,000	0,000	0,000	(1,000)

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan *Discriminan Validity* dapat puas dengan hasil dalam tampilan konsolidasi penumpukan dan lintas susun yang menunjukkan hasil bahwa manfaat menumpuk ke bangunan lain (penumpukan silang) lebih rendah daripada menumpuk ke variabel pengembangan.

Selain itu, hasil pada tabel nilai susun untuk variabel build adalah 1,000, maka nilai tersebut lebih menonjol dibanding dengan menumpuk insentif untuk pengembangan yang berbeda yaitu sebesar 0,000 untuk semua faktor yang dimaksud. Jadi, Legitimasi Diskriminan terpenuhi dan seharusnya substansial.

## Composite Reliability

Tabel 4  
Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i> & <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,07	Status
Kepemilikan.	1,000	Reliabel
Institusional		
Komisaris	1,000	Reliabel
Independen		
Komite Audit	1,000	Reliabel
PBV	1,000	Reliabel

Dilihat dari tabel terlihat bahwa dependabilitas komposit dan kualitas *Cronbach's alpha* untuk tiap variabele adalah 1.000, sehingga dapat dianggap dapat diandalkan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa komposit kualitas tak tergoyahkan dan kualitas

alfa Cronbach untuk setiap variabel adalah 1.000, sehingga dapat dianggap dapat diandalkan.

Evaluasi Model Struktural (*Goodness of Fit Inner Model*)

Tabel 5  
Hasil *Goodness of Fit Inner Model*

Indeks	Fit Criteria	Hasil Analisis	Ket
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P < 0,05	0,518 P<0.001	Baik
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	P < 0,05	0.732 P<0.001	Baik

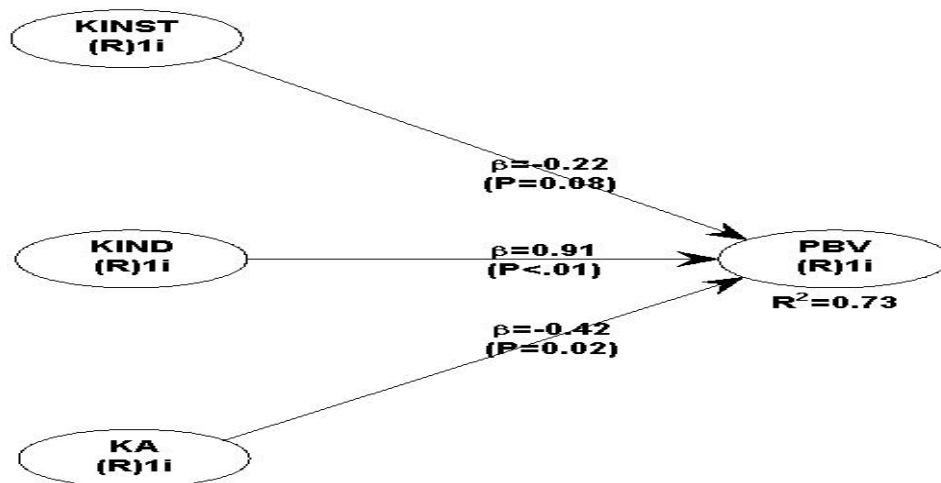
Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa Nilai Typical Way Coefisien (APC) atau koefisien jalan normal sebesar 0,518 dengan tingkat kepentingan p-harga < 0,001, merupakan koefisien untuk tiap-tiap jalan mempunyai pengaruh kritis dari eksogen pada variabel endogen. Terlebih lagi Typical R-Squared (ARS) valued menunjukkan 0,687 dengan p-valued < 0,001 yang berarti menunjukkan pengaruh kritis sebesar 73,20% variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	<i>R-Square</i>	Keterangan
KINST → PBV KIND → PBV KA → PBV	0,732	Moderat

Berdasarkan Tabel 6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) variabel penghargaan organisasi (PBV) menunjukkan nilai sebesar 0,661. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor bebas kepemilikan institusional, pemimpin otonom dan panel peninjau dapat memahami variabel dependen harga diri organisasi sebesar 73,20%, sedangkan 26,80% disebabkan oleh faktor lain tidak dianalisis pada pengujian dan tergolong pada kategori moderat (sedang).



Gambar 1. Uji Hipotesis  
(Output WarpPLS 7.0 Data diolah, 2023.)

Tabel 7  
Hasil Analisis Uji Hipotesis

	$\beta$	(P-Value)	Keterangan
KINST → PBV	-0,218	0,076	Negatif
KIND → PBV	0,914	<0,001	Positif
KA → PBV	-0,423	0,024	Negatif

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Analisis Uji Hipotesis pada KINST → PBV menunjukkan ( $\beta$ ) -0,218 & nilai *probability-value* 0,076 yaitu lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. KIND → PBV menunjukkan ( $\beta$ ) sebesar 0,914 dengan nilai *probability-value* <0,001 dimana nilainya < 0,05 menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan. KA → PBV menunjukkan ( $\beta$ ) -0,423 dengan nilai *probability-value* 0,024 dimana nilainya kurang dari 0,05 Sehingga menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan pada nilai perusahaan yang diproksikan nilai PBV. Hasil tersebut ditunjukkan oleh Pound dalam Dyah dan Erman (2009) bahwa mayoritas institusi pendukung keuangan mempunyai kecenderungan berkompromi dengan kata lain memihak manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Ditemukan bahwa pemimpin yang bebas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap harga diri organisasi yang diproksikan dengan harga diri PBV. Mengingat hasil-hasil ini, tentu saja kehadiran para pemimpin otonom sangatlah penting, mengingat pada kenyataannya sering kali terjadi pertukaran yang mengandung situasi-situasi yang tidak dapat didamaikan dalam organisasi-organisasi terbuka. Dengan demikian, dengan hadirnya free chief, kepentingan investor minoritas dan kepentingan mitra yang berbeda diyakini dapat terjamin.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini menjelaskan bahwa pengujian menunjukkan komite audit negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan sesuai pada teori menyatakan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi potensi konflik kepentingan dan penyalahgunaan informasi, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Karena itu komite audit dipastikan dalam proses audit dilakukan dengan baik dan laporan keuangan telah diuji secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan dan diskusi eksplorasi yang baru-baru ini dipahami, kemudian dibuat bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan komisaris independen berdampak pada kepercayaan yaitu signifikansi terhadap nilai perusahaan sebagaimana diproksikan dengan kepercayaan PBV dan lembar survei berdampak pada kepercayaan nilai perusahaan. Mengingat tujuan dan kendala yang dipahami pada poin sebelumnya, dalam analisis memberikan ide untuk eksplorasi tambahan, peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama., sebaiknya menambah variabel guna mempengaruhi nilai perusahaan, dilakukan penambahan data untuk penelitian agar menjadi perbandingan hasil penelitian dan mempertimbangkan sampel yang lebih luas untuk adanya kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1-9, ISSN: 2460-757X.
- Bernandhi, R., & Muid, D. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177-191.
- Brigham, E. F., Daves, P. R., & Houston, J. F. (2014). Fundamental's of Financial Management (p. 528). *Mason, OH: South-Western Cengage Learning*.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI). *KINERJA Journal of Business and Economics*, 18(1), 64–79.
- Diyah, Pujianti dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervenin. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 12 (71-86)
- Hayes, R. H., & Dilla, W. D. (1996). The Impact of Audit Committee Quality on Financial Reporting Quality: Evidence from the Field. *Journal of Accounting and Economics*, 21(3), 1-16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. KEP-315/BEJ/06/2000 Tanggal 28 Juni 2000. Penetapan Kriteria Saham-Saham Yang Dapat Menjadi Subjek Kontrak Berjangka Indeks Harga Saham Pada Bursa Efek Jakarta. Jakarta.
- Kusumaningtyas, R., & Andayani, W. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 485-498, ISSN: 2086-7603.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Mughofir, A. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Tahun 2010-2015) (Bachelor's thesis, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Nurokhmah, U., Tohir, T., & Shaferi, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(3), 37-54.
- Raksono, S., & Wirjawan, R. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 189-202.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261-2266.
- Sandokan, N. V., Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), ISSN: 2303-1174.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461-488.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). Alfabeta.
- Thaharah, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan olahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1-13.
- Widianingsih, I. (2018). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(1), 64-79, ISSN: 1411-0288.
- Widyaningsih, A. (2020). Financial Distress in Indonesia: Viewed from Governance Structure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 205-220.
- Wiranata, Y. A. & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1): 15-26.
- [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://idx.co.id)